

**BENTUK, JENIS, DAN FUNGSI RAGAM HIAS MAKAM WE ADA DATU
MADELLO DI TAMAN PURBAKALA JERA LOMPOE KELURAHAN
BILA KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURUL RESKIANI
10541069413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL RESKIANI**, NIM **10541 0694 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Atib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.**
2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
3. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.**
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FK/IP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Atib)
Erwin Atib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURUL RESKIANI**
NIM : 10541 0694 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Billa Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**


Setelah diperiksa dan dicek ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

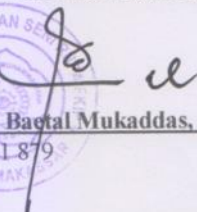
Pembimbing II


Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 119044


Muh. Fajsal, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1190443

Mengetahui


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Reskiani
Stambuk : 10541069413
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Bentuk, Jenis, dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

NURUL RESKIANI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Reskini
Stambuk : 10541069413
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

Nurul Reskiani

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Hingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri”

(QS Ar-Ra’d:11)

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku,
atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه

اجمعين. اما بعد

Sebagaimana manifestasi penghambaan kepada Sang pencipta, sepantasnya setiap saat penulis mengucapkan puji syukur pada-Nya tidak terkecuali pada kesempatan ini, dalam sebuah aktivitas akademik yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello Di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”. Tiada lain tentunya sebuah harapan semoga apa yang penulis lakukan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW, selaku sosok pendidik yang selalu mengajarkan tentang kebajikan semoga ajarannya bisa dijadikan referensi utama dalam setiap aktivitas kita.

Penulis menyadari bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini belum begitu sempurna sesuai dengan harapan kita bersama. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat tercapainya kesempurnaan karya tulisan ilmiah ini.

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Pembimbing I.
5. Bapak Muhammad Faisal, S.Pd., M.Sn. Pembimbing II.
6. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan sibuah hati.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan memper oleh imbalan berlipat ganda di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Makassar, 01 April 2018

Penulis

Nurul Reskiani

10541069413

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Pengertian Bentuk	6
2. Pengertian Jenis	7
3. Jenis Relief Ragam Hias	7
4. Pengertian Fungsi	9
5. Fungsi Ornamen Makam	10
6. Pengertian Ragam Hias	11
7. Pengertian Makna	23
8. Pengertian Makam	24
9. Sejarah Singkat Kabupaten Soppeng	27
10. Sejarah Jera Lompoe	29

B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	37
E. Definisi Operasional Variabel	38
F. Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil penelitian.....	41
1. Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	41
a. Bentuk Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	42
b. Jenis Ragam Pada Makam Hias We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	43
c. Fungsi Ragam pada makam Hias We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	45
2. Makna Ragam pada makam Hias We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	47
3. Pembahasan	48
1. Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu	

Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng	48
a. Bentuk Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	49
b. Jenis Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	51
c. Fungsi ragam hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe	53
2. Makna Ragam Hias Makam Tua di Taman Purbakala Jera Lompoe	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Skema 01. Skema Karangka Pikir	32
Skema 02. Skema Desain Penelitian	35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Motif Pola Gelombang dan Lingkaran	14
Gambar 2.2 Motif Pola Sulus	14
Gambar 2.3 Motif Pola <i>Swastika</i>	14
Gambar 2.4 Motif Pola <i>Meander</i>	15
Gambar 2.5 Motif Pola <i>Gearland</i>	15
Gambar 2.6 Motif Pola <i>Diamond</i>	15
Gambar 2.7 Motif Pola Tumpal	16
Gambar 2.8 Motif Pola Flora	17
Gambar 2.9 Motif Pola Fauna	18
Gambar 2.10 Motif Pola Figuratif	18
Gambar 2.11 Motif Pola Kosmos	19
Gambar 2.12 Motif Pola <i>Naskhi</i>	20
Gambar 2.13 Motif Pola <i>Khat Tsuluts</i>	20
Gambar 2.14 Motif Pola <i>Khat Farisi</i>	21
Gambar 2.15 Motif Pola <i>Khat Riq'ah</i>	21
Gambar 2.16 Motif Pola <i>Khat Ijazah</i>	22
Gambar 2.17 Motif Pola <i>Khat Diwani</i>	22
Gambar 2.18 Motif Pola <i>Khat Diwani Jali</i>	23
Gambar 2.19 Motif Pola <i>Khat Kufi</i>	23
Gambar 3.1 Denah/ Lokasi Penelitian	33
Gambar 4.1 Makam We Ada Datu Madello	42

Gambar 4.2 Bentuk makam We Ada Datu Madello	43
Gambar 4.3 Jenis Ragam Hias Pada Makam We Ada Datu Madello	44
Gambar 4.4 Motif Gambar 4.4 Motif <i>lodung (colli pakue)</i>	45
Gambar 4.5 Motif <i>belo-belo bunga massulapa</i>	46
Gambar 4.6 Motif <i>bunga parenreng</i>	47
Gambar 4.7 Konstruksi Makam We Ada Datu Madello	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gugus Kendali Mutu (GKM)
2. Surat Permohonan Judul Skripsi dan Pembimbing
3. Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian (LP3M)
4. Surat Izin Badan Kordinasi Penanaman Modal Daerah
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPPALITBANGDA
6. Surat Keterampilan Telah Melakukan Penelitian di Taman Purbakala Jera
Lompoe
7. Format Wawancara
8. Format Observasi
9. Lampiran Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurul Reskiani. 2018. "*Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Meisar Ashari, dan pembimbing II Muhammad Faisal.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah mengulas mengenai Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe serta makna yang terkandung dalam berbagai ragam hias tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan jenis ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. (ii) Untuk mengidentifikasi makna ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami realitas sosial eksistensi para *Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello*. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu anggota masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (i) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Bentuk bangunan nisan pada makam We Ada Datu Madello, jenis makam berundak dengan tipe nisan dipahat seperti mata tombak. Struktur bangunan pada nisan, jirat dan gunungnya menunjukkan suatu keindahan tersendiri, ini bisa dilihat pada nisan makam, terlihat dirancang secara cermat dan dikerjakan dengan teliti, termasuk terhadap penguasaan pada bagian teknik memahat, dari peninggalan tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa para tukang atau pengrajin pada masa kerajaan di Soppeng sangat menguasai teknik pengerjaan bangunan dari material. (ii) Adanya motif organis atau tumbuh-tumbuhan pada bagian makam menurut informasi yang diterima bahwa motif tersebut merupakan motif *Parenreng* dan *lodung (Colli Pakue)*. Adanya motif *Parenreng* dan *lodung (Colli Pakue)* pada bagian jirat dan gunung pada makam We Ada Datu Madello motif hias tanaman menjalar dianggap sebagai perlambangan pohon hidup, dalam konsep kosmologis masyarakat Bugis menamakannya bunga *parenreng*. Bunga *parenreng* oleh masyarakat Bugis mempunyai arti bunga yang menarik.

Kata kunci: *Bentuk, Fungsi, Jenis, Ragam Hias.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Kabupaten Soppeng sebagaimana daerah-daerah lainnya di Sulawesi Selatan memiliki potensi seni budaya dengan peninggalan purbakala yang beraneka ragam. Salah satunya makam Jera Lompoe atau makam para raja-raja Soppeng yang didalamnya terdapat ornamen yang sakral. Semua peninggalan tersebut memiliki arti tersendiri bagi masyarakat setempat, karena didalamnya terdapat nilai-nilai sejarah yang memiliki arti penting bagi kehidupan budaya bangsa, termasuk didalamnya latar belakang sosial budaya, agama dan kepercayaan, teknologi dan sebagainya. Semua itu menarik untuk dikaji guna menelusuri makna esensinya. Pelestarian warisan budaya bersifat fisik melalui berbagai upaya, seperti kegiatan perlindungan, pemeliharaan, dan penyelamatan merupakan salah satu wujud kepedulian dalam arti pengembangan budaya lokal, termasuk di dalamnya makam kuno beserta ornamen dan ragam hiasnya. Pentingnya kegiatan pelestarian situs cagar budaya yang merupakan warisan budaya dan aset bangsa, juga sebagai upaya dalam memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh kesadaran jati diri bangsa. Selain itu, warisan budaya seperti itu mempunyai arti yang sangat penting dalam kajian sejarah dalam rangka menunjukkan kebudayaan bangsa sekaligus sebagai bagian dari pembangunan nasional (dalam Ashary A. Fery, 2011:20).

Dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu peninggalan tersebut yaitu situs Makam Jera Lompoe di Kabupaten Soppeng sebagai salah satu peninggalan seni rupa Islam. Situs Makam Jera Lompoe adalah salah satu diantara banyak situs yang berada di Kabupaten Soppeng yang memiliki ragam hias unik, langka, dan menarik untuk dikaji. Berdasarkan cerita masyarakat Kabupaten Soppeng situs makam Jera Lompoe merupakan tempat pemakaman Raja-Raja dan tokoh-tokoh penting di Kabupaten Soppeng masa lalu. Makam kuno Jera Lompoe merupakan peninggalan yang merupakan warisan budaya yang ditemukan di atas sebuah bukit di Kabupaten Soppeng, merupakan bukti otentik dari pola pikir, adat istiadat. Maka dari itu, nilai-nilai luhur yang tercermin pada peninggalan budaya bangsa yang sangat penting untuk diketahui oleh generasi sekarang dan yang akan datang (dalam Ashary A. Fery, 2011:21).

Selain itu diharapkan dapat menjadi acuan ajaran yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejarah lokal di Sulawesi Selatan, terutama untuk Sekolah umum dan khususnya bagi mahasiswa seni rupa kedepannya. Dari ulasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Alasan tersebut menjadi motivasi bagi penulis memilih topik yang berjudul: “Bentuk, Jenis Dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng” agar memberikan informasi tentang sejarah budaya lokal. Alasan lainnya yang melandasi pentingnya penelitian ini adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa meskipun telah ada studi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai makam kuno tersebut, namun

penelitian secara khusus yang memfokuskan pada pengkajian Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello Jera Lompoe belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk, fungsi, dan jenis ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana makna ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan jenis ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengidentifikasi makna ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Dapat mengetahui Bagaimana bentuk, fungsi, dan jenis ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Dapat mengetahui makna ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis terhadap masalah dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ragam Hias Makam Tua Di Taman Purbakala Jera Lompoe.
5. Diharapkan menjadi pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Lokasi Penelitian
- B. Variabel Dan Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

D. Objek Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Bentuk

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari karya seni itu sendiri. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan dari komposisi dengan unsur pendukung karya lainnya, Ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dharsono dalam (Ashari 2013:66) bahwa kategori bentuk dalam mendukung karya seni ada dua macam yang pertama adalah bentuk visual (*visual form*) yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Selanjutnya adalah bentuk khusus (*special form*), yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosional.

Bentuk adalah susunan atau ciptaan manusia berupa struktur, desain, komposisi dan organisasi. Adakalanya bentuk digunakan sebagai kata yang sinonim dengan volume atau massa padat dimana artinya dapat memberi pengertian yang sama. Berbagai macam garis dengan arah-arah yang berlainan

menciptakan bentuk-bentuk. Bentuk tidak dapat ada tanpa isi demikian pula isi tanpa bentuk. Tetapi kerja seni yang baik dan lengkap dapat disarankan dan dipersoalkan melalui bentuk. (Ching, 2012:36).

2. Pengertian Jenis

Jenis/je-nis/ n 1 yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus; macam: *padi yang biasa ditanam di sini-padi apa?*; 2 mutu: *harga barang-barang banyak ditentukan oleh macam dan-nya*; 3 Bio satuan dasar klasifikasi biologi, terdiri atas gabungan populasi yang diperkirakan dapat saling mengawini dengan bebas dan dapat dikenal cirinya secara morfologi, misalnya jenis sekerabat digabungkan dalam satu marga, setiap jenis tumbuhan mewakili nama yang terdiri atas dua kata, yakni nama marga dan penunjuk jenisnya, seperti *Artocarpus altissima*, *Artocarpus communis*; 4 Ling klasifikasi kata yang kadang-kadang bersangkutan dengan kelamin, kadang-kadang tidak; gender.

3. Jenis Relief Ragam Hias

Ashari, (2016:52). Teknik pahatan relief adalah bentuk yang merupakan bagian dari, atau terbenam dari suatu latar belakang, atau dapat juga disebut sebagai bentuk yang terpancar, timbul dari suatu latar belakang yang dapat dilihat sebagai sesuatu, relief secara etimologi berasal dari bahasa Prancis yang artinya “timbul”. Dalam bahasa Itali disebut “*relivo*” dari kata “*relivare*” yang artinya juga timbul. Dalam hal ini relief merupakan suatu lukisan timbul yang dipahatkan pada sebuah bidang berlatar belakang yang tidak mempunyai dimensi plastis yang sebenarnya.

Jenis-jenis relief dapat dibagi menjadi beberapa macam tipe seperti, (1) relief rendah, (2) relief sedang, (3) relief tinggi, (4) relief cekung. (Meisar Ashari,2013:72-75).

1) Relief Rendah

Relief rendah adalah golongan jenis relief yang teknis pengerjaannya menggunakan teknik yang sederhana dan termasuk tidak memiliki tingkat kerumitan, sebab menampilkan jenis pola yang berupa garis, baik garis lengkung maupun garis lurus. Jenis relief rendah umumnya dimanfaatkan pada tepi motif ragam hias, yaitu sebagai perantara pola motif yang satu dengan motif yang lainnya.

2) Relief Sedang

Relief sedang merupakan jenis relief yang banyak di aplikasikan pada ragam hias makam, sifatnya umum dan hampir dijumpai pada setiap makam. Tingkat kerumitannya sama dengan desain, namun teknik pengerjaan tidak serumi relief tinggi sehingga jenis relief sedang ini banyak diaplikasikan pada jenis motif atau pola yang umum dijumpai pada ragam hias makam terutama yang berfungsi sebagai sakral.

3) Relif Tinggi

Salah satu daya tarik ragam hias pada makam adalah adanya jenis relif tinggi yang dimanfaatkan sebagai salah satu teknis penggarapan ragam hias. Pola-pola motif yang digunakan juga tergolong pola rang rumit sehingga implementasinya banyak didapatkan sebagai penggabungan jenis-jenis relif seperti, relif rendah, relif sedang, dan

cekung. Untuk itu jenis relief tinggi tergolong jenis relief yang tingkat kerumitannya lebih sulit dibanding dengan jenis relief lainnya sebab pada teknis pengerjaannya lebih menonjol jika dibandingkan dengan relief sedang.

4) Relief Cekung

Relief cekung pada ragam hias makam jumlahnya tidak banyak sebab keberadaannya diterapkan sebagai pendukung jenis relief tinggi. Jenis relief cekung juga dimanfaatkan sebagai pendukung pola-pola hias yang rumit dan terlihat lebih sulit dan menarik.

4. Pengertian Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Zainal (Skripsi: “Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat dalam Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

5. Fungsi Ornamen Makam

Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan, (Ashari 2013:90). Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilanya lebih menarik, dalam arti estetis, dan oleh karena itu menjadi lebih bernilai, baik secara spiritual maupun material. Disamping itu, tidak jarang ornamen yang dibutuhkan pada suatu prooduk memiliki nilai simbolik atau mengandung maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya. Dengan demikian sesungguhnya ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masarakat bersangkutan (Ashari 2013:91).

Ornamen dapat dilihat sebagai bagian dari sebuah kegiatan berkesenian. Namun kehadiran ornamen tidak semata-mata menjadi pengisi bagian kosong dan tanpa arti sebagai mana yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagai karya seni, Ornamen memiliki fungsi sebagaimana halnya fungsi seni pada umumnya. (Ashari 2016:73) menyatakan fungsi seni terdiri dari tiga bagian, seperti fungsi personal (*Personal function*), fungsi sosial (*Social function*) dan fungsi fisik (*Phisical function*).

- a) Fungsi personal yang dimaksud adalah l Gambar visual ditulis dengan didahului bahasa sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, seni melampaui komunikasi informasi, tetapi juga mengungkapkan seluruh dimensi kepribadian manusia, atau psikologis, keadaan tertentu. Seni adalah lebih dari simbol standar dan tanda-tanda yang digunakan karena pembentukan unsur-unsur, seperti : garis, warna, tekstur, mengirim

subliminal makna luar informasi dasar. Keberadaan unsur-unsur ini memberikan maksud dan makna terhadap penikmat.

- b) Fungsi sosial (*social functions*) Yang dimaksud adalah seni melakukan fungsi sosial jika memengaruhi kelompok manusia, hal yang dibuat untuk dapat dilihat atau digunakan dalam situasi umum, ini menggambarkan aspek-aspek kehidupan bersama oleh semua sebagai lawan jenis pengalaman pribadi. Eksistensi tersebut menunjukkan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang mempunyai tanggung jawab atas dirinya, ia terikat pula oleh lingkungan sosialnya. Semua karya seni yang berkaitan dengannya akan juga berfungsi sosial, karena karya seni diciptakan untuk penghayat.
- c) Fungsi fisik (*physical functions*) Dalam hal ini seni dalam ikatan “fungsi fisik” merujuk pada benda-benda yang dibuat untuk digunakan sebagai alat atau wadah. Sebagai sebuah contoh, misalnya: pada desainer industri, mereka menciptakan benda industri, yang dibuat dan dijual untuk konsumen. Seni saling berhubungan, baik tampilannya dan cara kerjanya. Selanjutnya disini, seni berarti lebih dari pada menghiasi atau memperindah pada pengertian dasarnya.

6. Pengertian Ragam Hias

Secara etimologis ragam hias dibagi menjadi dua kata yaitu “ragam” artinya macam, jenis, corak, dan “hias” yang artinya segala macam sesuatu yang memperelok benda dan orang dengan yang indah-indah. (S. Wojowasito; 1999).

Banyak pakar yang mencoba untuk memberikan definisi secara rinci tentang ragam hias menurut pandangan masing-masing. Berikut dikemukakan beberapa pakar tentang ragam hias di antaranya:

Ashari (2013:90) Berpendapat bahwa . Ragam hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan atau untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik.

Muchtar (1991:7). Mengemukakan bahwa: Ragam hias merupakan simbol-simbol yang mempunyai arti khusus, tidak hanya sebagai hiasan tetapi juga memiliki latar belakang yang berkaitan dengan kebutuhan lainya diantaranya adalah pencetusan rasa cinta kepada lingkungan apabila dilihat dari sudut pandang nilai dan fungsinya, maka sikap kreatifitas menunjukkan adanya sifat yaitu sebagai hiasan dan sebagai lambang atau simbol yang disebut ragam hias.

Sudah sejak lama pekerjaan hias-menghias telah dikenal dan dilakukan oleh bangsa Indonesia. Banyak ahli berpendapat bahwa, kesenian Indonesia baru dimulai pada zaman neolitikum sekitar 2000-3000 SM, yaitu pada zaman kebudayaan batu tengah dan batu berlangsung. Pada zaman itu telah terjadi perubahan hidup dari masyarakat yakni dari zaman hidup berpindah-pindah, ke dalam kehidupan yang menetap dan bercocok tanam, pada waktu itulah terulang waktu untuk mengerjakan alat-alat keperluan hidup yang sudah halus da diberi hiasan. Ragam hias Nusantara dapat ditemukan pada motif batik, tenung, anyaman, tembikar, ukiran kayu, dan pahatan batu. Ragam hias ini muncul dalam bentuk dasar yang sama namun dengan variasi yang khas untuk setiap daerah.

Dalam karya kerajinan atau seni nusantara tradisional, seringkali terdapat makna spiritual yang ditemukan dalam stilasi ragam hias.

a. Tipologi Pola Ragam Hias

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan tentang tipologi pola ragam hias dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

1) Ragam Hias Pola Geometris

Ragam hias geometris merupakan ragam hias yang tertua yang ditemukan sejak zaman prasejarah. Kelompok motif hias geometris sering disebut juga ragam hias ilmu ukur, karena pada pembuatan motif-motifnya menggunakan elemen-elemen geometris (yang terukur). Dalam Sejarah Seni Rupa Indonesia (1986 / 1987 : 134) disebutkan bahwa pola hias geometris merupakan pola tradisional yang terus menerus digunakan sampai sekarang.

Motif pola geometris yang terdiri atas : Pola garis horizontal dan vertikal, pola garis tegak lurus, pola garis lengkung, pola garis datar, pola garis belah ketupat dan pola garis lingkaran “Pola hias ini selain berfungsi memperindah, juga mengandung arti sosial, geografis maupun religius (Bintarto, 1987 : 282)”. Berikut ini adalah contoh gambar ragam hias geometris:

a) Motif Pola Gelombang dan lingkaran

Gelombang dan lingkaran ini merupakan perpaduan antara garis berombak dihiasi dengan bulatan-bulatan kecil sehingga

membentuk motif dasar yang sederhana namun tetap berkelas.

Contoh gambar sebagai berikut :



Gambar. 2.1 Motif Pola Gelombang dan Lingkaran
Sumber: Infoana. Com

b) Motif Pola Sultur

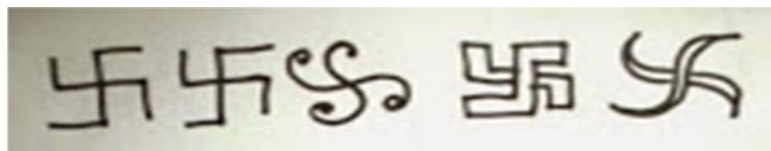
Dikatakan sultur karena motifnya kriting dan membentuk seperti ukiran. Kelenturan menjadi modal utama dalam membuat motif jenis sultur ini. Contoh sebagai berikut :



Gambar 2.2 Motif Pola Sultur
Sumber: Infoana. Com

c) Motif Pola *Swastika*

Motif ini berbentuk S yang di tumpuk dengan cara menyilangkan sehingga menjadi motif yang sangat indah. Ini sangat cocok untuk hiasan dekorasi. Berikut Contohnya:



Gambar 2.3 Motif Pola *Swastika*
Sumber: Infoana. Com

d) Motif Pola *Meander*

Motif geometri meander ini ada yang menyerupai huruf R kecil ada yang menyerupai Huruf T besar. ini bisa dimodifikasi

sesuai selera. Lebih bervariasi lebih bagus. Ini adalah contoh *meander* sederhana:



Gambar 2.4 Motif Pola *Meander*

Sumber: Infoana. Com

e) Motif pola *Gearland*

Motif pola gearland dengan mudah untuk diingat dengan melihat bentuk gir sepeda atau sepeda motor. Motif ini sering terlihat di gedung pesta ulang tahun dengan lekungan-lekungan pita. atau bisa dilihat di jendela-jendela dengan hiasan pita melengkung. Berikut contoh gambar sederhananya :

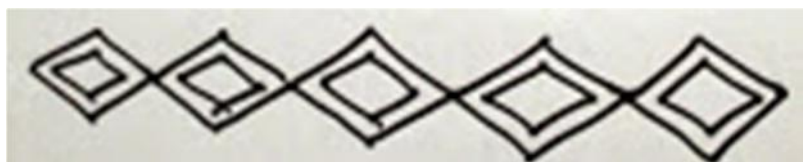


Gambar 2.5 Motif Pola *Gearland*

Sumber: Infoana. Com

f) Motif Pola *Diamond*

Diamon merupakan salah satu motif geometris yang merbentuk seperti mutiara. Berikut adalah contoh gambar sederhana yang melambangkan mutiara atau istilah bahasa Inggris adalah *diamond*. Beikut contoh gambarnya :



Gambar 2.6 Motif Pola *Diamond*

Sumber: Infoana. Com

g) Motif Pola Tumpal

Motif tumpal bentuknya seperti Zig-Zag namun lebih tinggi. Yang biasa dipakai untuk motif paling bawah dengan kesan kokoh dan kuat karena terbentang motif berbentuk pondasi. Berikut contoh gambarnya:



Gambar 2.7 Motif Pola Tumpal

Sumber: Infoana. Com

2) Ragam Hias Organik

Ragam hias organik secara umum adalah yang berkaitan dengan suatu organisme, benda hidup atau kehidupan di alam semesta yang ditunjukkan dengan hubungan yang harmonis antara unsur-unsur keseluruhan serta ditandai dengan pengembangan secara bertahap atau alami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organik berkaitan dengan yang alami, teratur dan seimbang (Achmad Maulidi 2011:31).

a) Motif Pola Flora adalah ragam hias yg menggunakan bentuk flora (tumbuhan) sebagai objek motif ragam hias flora sebagai bentuk walaupun dasarnya juga tetap memakai garis dan warna. Penggambaran Ragam hias flora dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya. ragam hias flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai

hampir di seluruh pulau di Indonesia dan motif hiasan flora identik dengan seni Islam. Ragam hias dengan motif flora mudah dijumpai pada barang-barang seni seperti batik, ukiran, dan tenunan. Ragam Hias Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir. Misalnya bentuk daun, kelopak bunga, batang yang merambat atau membelit. Contoh ragam hias flora (*vegetal*) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 2.8 Motif Pola Flora

Sumber: Iqbalghozzalimuhamad.blogspot.co.id.

- b) Motif Pola Fauna adalah ragam hias yg menggunakan bentuk Fauna (hewan) sebagai objek. Ragam hias fauna disamping karena alasan estetis, binatangnya juga tidak terlepas dari maknanya atau simbol tertentu. Penggambaran fauna dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil gubahan/stilirisasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu (tidak sepenuhnya) dan

dikombinasikan dengan motif lain. Contoh ragam hias fauna (*animal*) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 2.9 Motif Pola Fauna

Sumber: Iqbalghozzalimuhamad.blogspot.co.id.

- c) Motif Pola Figuratif adalah ragam hias menggunakan objek manusia, lalu digayakan dengan sedemikian rupa. Pada umumnya, ragam hias *figuratif* ini terdapat pada bagian kayu dan juga tekstil yang mana pembuatnya bisa dilakukan dengan cara menggambar



Gambar 2.10 Motif Pola Figuratif

Sumber: Iqbalghozzalimuhamad.blogspot.co.id.

3) Ragam Hias Inorganis

Inorganis merupakan motif hias yang bersumber dari fenomena alam yang tidak hidup (Nirhayati), yaitu tanpa seperti awan, bintang, bulan, matahari, sungai, karang dll. (Meisar Ashari, 2013:86). Adapun contoh gambar inorganis adalah sebagai berikut:

Motif Pola Kosmos

Pola hias berbentuk alam : dalam proses pembuatanya mengacu pada bentuk-bentuk awan.



Gambar 2.11 Motif Pola Kosmos

Sumber: <http://senirupaunimed.wordpress.com>

- 4) Ragam Hias Kaligrafi "Kaligrafi adalah ilmu seni menulis indah, ia berasal dari bahasa asing, yaitu: Bahasa Inggris: Calligraphy is (art) beautiful hand writing. Bahasa Latin: Calios: indah; Graph: tulisan, jadi artinya adalah tulisan indah. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut al-khoth, yang berarti: guratan garis atau tulisan.

Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani : Pengertian khat (kaligrafi) adalah: "Ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tataletaknya serta metode cara merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya di atas kertas dan sebagainya" (Al-akfani -Irsyadul Qasid).

Dalam perkembangannya muncul banyak jenis khat kaligrafi, tidak semua khat tersebut bertahan hingga saat ini. Terdapat 8 (delapan) jenis khat kaligrafi yang populer yang dikenal oleh para pecinta seni kaligrafi di Indonesia, Berikut ini adalah contoh gambar ragam hias khaligrafi beserta jenis-jenisnya:

- 1) Motif Pola *Khat Naskhi* ; Kaligrafi gaya *naskhi* dipakai untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk

menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. (AR, Sirojuddin. 2008:16-20).



Gambar 2.12 Motif Pola *Naskhi*
Sumber: Didi Sirojudin. Liputan6. Com

- 2) Motif Pola *Khat Tsuluts*; Kaligrafi gaya *tsuluts* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya *Tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior, dan lain sebagainya.



Gambar 2.13 Motif Pola *Khat Tsuluts*
Sumber: Didi Sirojudin. Liputan6. Com

- 3) Motif Pola *Khat Farisi* ; Kaligrafi *Farisi* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam 'takaran' yang tepat.



Gambar 2.14 Motif Pola *Khat Farisi*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

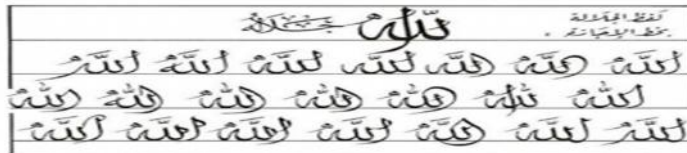
- 4) Motif Pola *Khat Riq'ah* ; Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana hal-nya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.



Gambar 2.15 Motif Pola *Khat Riq'ah*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

- 5) Motif Pola *Khat Ijazah* ; Kaligrafi gaya Ijazah merupakan perpaduan antara gaya Tsuluts dan Naskhi, yang dikembangkan oleh para pakar kaligrafer Daulah Usmani. Gaya ini lazim digunakan untuk penulisan ijazah dari seorang guru kaligrafi kepada muridnya. Karakter

hurufnya seperti *Tsuluts*, tetapi lebih sederhana, sedikit hiasan tambahan, dan tidak lazim ditulis secara bertumpuk (*murakkab*).



Gambar 2.16 Motif Pola *Khat Ijazah*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

- 6) Motif Pola *Khat Diwani* ; Kaligrafi gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya.



Gambar 2.17 Motif Pola *Khat Diwani*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

- 7) Motif Pola *Khat Diwani Jali* ; Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya Diwani. Anatomi huruf *Diwani Jali* pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan *Diwani* yang tidak berharakat, *Diwani*

Jali sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias.



Gambar 2.18 Motif Pola *Khat Diwani Jali*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

- 8) Motif Pola *Khat Kufi* ; Kaligrafi gaya *kufi*, penulisannya banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Karena itu, gaya Kufi ini adalah model penulisan paling tua di antara semua gaya kaligrafi.



Gambar 2.19 Motif Pola *Khat Kufi*
Sumber: Didi Sirojudin.Liputan6. Com

7. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu

menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Bloomfield (dalam Abdul Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Dari pengertian para ahli bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

8. Pengertian Makam

Makam dalam kompleks pemakaman kuno merupakan sebuah benda yang dapat dikenali dengan bentuk dan fisiknya, keberadaan ornamen pada makam menjadikan bentuk makam menjadi khas dan terlihat lebih menarik (Meisar Ashari 2013:46). Biasanya benda artistik dan memiliki bentuk yang unik tampak kelihatan sangat khas dan berkarakter jika dibandingkan dengan benda-benda lainnya. Karakteristik atau khasnya suatu benda tidak hanya karena wujudnya yang

indah, tetapi benda tersebut juga langka dan aneh seperti bentuk dan material benda-benda budaya lainnya yang tersebar di daerah-daerah.

Makam memiliki daya tarik tersendiri karena merupakan hasil kebudayaan. Makam biasanya memiliki batu nisan. Di samping kebesaran nama orang yang dikuburkan pada makam tersebut, biasanya batu nisannya pun memiliki nilai budaya tinggi. Makam yang terkenal antara lain makam para anggota Walisongo dan makam raja-raja. Pada makam orang-orang penting atau terhormat didirikan sebuah rumah yang disebut cungkup atau kubah dalam bentuk yang sangat indah dan megah. Misalnya, makam Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, dan sunan-sunan besar yang lain. Peninggalan sejarah Islam dalam bentuk makam dapat kita lihat antara lain pada beberapa makam berikut. (1) Makam Sunan Langkat (di halaman dalam masjid Azisi, Langkat) (2) Makam Walisongo (3) Makam Imogiri (Yogyakarta) (4) Makam Raja Gowa Peninggalan sejarah Islam dalam bentuk nisan dapat kita lihat antara lain pada beberapa nisan berikut. (1) Di Leran, Gresik (Jawa timur) terdapat batu nisan bertuliskan bahasa dan huruf Arab, yang memuat keterangan tentang meninggalnya seorang perempuan bernama Fatimah binti Maimun yang berangka tahun 475 Hijriah (1082 M);(2) Di Sumatra (di pantai timur laut aceh utara) ditemukan batu nisan Sultan Malik alsaleh yang berangka tahun 696 Hijriah (1297 M);(3) Di Sulawesi Selatan, ditemukan batu nisan Sultan Hasanuddin;(4) Di Banjarmasin, ditemukan batu nisan Sultan Suryana Syah; dan(5) Batu nisan di Troloyo dan Trowulan.b. Peninggalan dalam bentuk karya seni peninggalan Islam dapat juga kita temui dalam bentuk karya seni seperti seni ukir, seni pahat, seni pertunjukan, seni lukis, dan seni sastra.

a. Eksplanasi Makam .

Dalam buku *Aneka Ragam Khazanah Budaya Nusantara* menjelaskan bahwa, makam dalam pengertian umum adalah tempat untuk mengubur manusia yang telah meninggal dunia. Selain dari pada itu ada juga yang berpendapat bahwa, makam adalah bangunan dari tanah, batu-batuan atau kayu untuk memberi tanda bahwa tempat itu adalah jenazah yang di kubur dibawahnya (Sainuddin 2005 : 8)

b. Struktur Makam

Umumnya makam memiliki strukturnya sendiri antara lain adalah:

- 1) Nisan oleh (Ashar 2013:52) berasal dari bahasa Arab nisan yang bermakna tonggak di atas makam islam.namun tidak ditemukan dalam berbagai kamus arab tentang adanya *nisyana*. Dalam budaya arab memang tidak dikenal istilah “nisan”. Oleh bangsa arab pada umumnya orang yang telah meninggal tidak diberi tanda sebagaimana lazimnya dikenal di Indonesia.

Sebuah hipotesa yang digambarkan oleh (Ashari 2013:53) yaitu, kemungkinan pertama, kata “nisan” adalah turunan kata *nisiya* yang berarti “lupa” (kata kerja), sedangkan kata bendanya *nasyanaan* atau *nisyanaan* . Jadi supaya orang tidak lupa pada makam yang wafat diberi tanda *nasyanaan* (nisyanaan).

- 2) Jirat adalah dasar makam yang berbentuk persegi panjang dengan berbagai variasi yang kadang-kadang ditambahkan sebagai bentuk ornamen. Jirat juga biasa dikenal sebagai badan makam.

- 3) Gunungan adalah merupakan satu elemen kesatuan jirat. Pusara adalah tanda, yaitu tanda bahwa ditempat tersebut ada seseorang yang dimakamkan, pemberian tanda pada penguburan islam merupakan salah satu sunnah, sebagai hadis yang diriwayatkan Akhmad dan Muslim, ”disunahkan memberi tanda kubur dengan batu atau tanda lain pada bagian kepala”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian makam kuno adalah kuburan atau sebuah tempat pemakaman yang sudah sangat lama dan mempunyai nilai sejarah.

9. Sejarah Singkat Kabupaten Soppeng

Soppeng adalah sebuah kota kecil di mana dalam buku-buku lontara terdapat catatan tentang raja-raja yang pernah memerintah sampai berakhirnya status daerah Swapraja, satu hal menarik sekali dalam lontara tersebut bahwa jauh sebelum terbentuknya kerajaan Soppeng, telah ada kekuasaan yg mengatur daerah Soppeng, yaitu sebuah pemerintahan berbentuk demokrasi karena berdasar atas kesepakatan 60 pemuka masyarakat, namun saat itu Soppeng masih merupakan daerah yang terpecah-pecah sebagai suatu kerajaan2 kecil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Arung, Sulewatang, dan Paddanreng serta Pabbicara yang mempunyai kekuasaan tersendiri. Setelah kerajaan Soppeng terbentuk maka dikordinir oleh Lili-lili yang kemudian disebut Distrikvdi Zaman Pemerintahan Belanda.

Literatur yang ditulis tentang sejarah Soppeng masih sangat sedikit. Sebagaimana tentang daerah-daerah di Limae Ajattappareng, juga Mandar dan Toraja, Soppeng hanyalah daerah “kecil” dan mungkin “kurang signifikan” untuk

diperebutkan oleh dominasi dua kekuatan di Sulawesi Selatan yakni Luwu dan Siang sebelum abad ke-16. Namun, seperti disebutkan oleh sebuah kronik Soppeng, dulunya Soppeng bersama Wajo, sangat bergantung kepada kerajaan Luwu. Seiring menguatnya kekuatan persekutuan Goa-Tallo di Makassar; untuk mengimbangnya, Bone sempat mengajak Wajo dan Soppeng membentuk persekutuan Tellumpocco pada perjanjian Timurung tahun 1582. Akan tetapi, masuknya Islam di Sulawesi Selatan di paruh akhir abad ke-16, ditandai dengan masuknya Karaeng Tallo I Mallinggang yang lebih dikenal sebagai Karaeng Matoaya serta penguasa Goa I Manga'rangi yang kemudian bergelar Sultan Alauddin, telah mengubah peta politik di Sulawesi Selatan. Untuk sementara, kekuatan Bugis Makassar menjadi satu kekuatan baru untuk melawan orang kafir ketika Soppeng dan Sidenreng memeluk Islam tahun 1609, Wajo 1610 dan akhirnya Bone pada tahun 1611.

Perkembangan berikutnya sepanjang abad ke-17, menempatkan Soppeng pada beberapa perubahan keputusan politik ketika persaingan Bone dan Goa semakin menguat. Jauh sebelum perjanjian Timurung yang melahirkan persekutuan Tellumpocco, sebenarnya Soppeng sudah berada di pihak kerajaan Goa dan terikat dengan perjanjian Lamogo antara Goa dan Soppeng. Persekutuan Tellumpocco sendiri lahir atas "restu" Goa. Namun, ketika terjadi gejolak politik antara Bugis dan Makassar disebabkan oleh gerakan yang dipelopori oleh Arung Palakka dari Bone, Soppeng sempat terpecah dua ketika Datu Soppeng, Arung Mampu, dan Arung Bila bersekutu dengan Bone pada tahun 1660 sementara

sebagian besar bangsawan Soppeng yang lain menolak perjanjian di atas rakit di Atappang itu.

10. Sejarah Jera Lompoe

Jera lompoe terletak di Desa Bila, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Makam yang memiliki luas lahan sekitar 85 m x 75 m ini terletak di atas perbukitan dan di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Bila. Luas wilayah makam yaitu 23m x 27 m. Sedangkan tinggi wilayah makam yaitu sekitar 70 cm. Jera artinya makam. Lompoe artinya besar. Jadi Jera Lompoe adalah suatu makam-makam besar. Makam ini bercorak islam karena makam-makam yang berada di kompleks ini menghadap ke utara, Menandakan cara islam.

Di Sulawesi Selatan (juga daerah lain di Indonesia) pernah mengalami pemerintahan kerajaan-kerajaan local seperti Gowa, Tallo, dan lain-lain. Pada abad ke 17 M di Soppeng diperkirakan belum ada kerajaan, namun masyarakat sudah teratur terdiri atas kelompok-kelompok yang dikepalai oleh Matoa. Antara kelompok-kelompok itu saling menguasai dan kemudian terbentuk kerajaan. Sejarah keberadaan tempat ini yaitu, tempat ini di temukan oleh kelompok-kelompok masyarakat pada tahun 1968. Setelah itu pada tahun 1970 dilakukan observasi (penelitian). Kemudian dilakukan pemugaran selama 3 tahap. Tahun 1977 adalah tahap awal pemugaran. Tahun 1998 telah memasuki tahap kedua. Dan pada tahap terakhir yaitu pada tahun 1980. Pada tahun 1981 tempat tersebut diresmikan sebagai taman purbakala oleh Dirjen Kebudayaan Dr. Hariati

Subardjo di Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan . Terbukti dengan adanya prasasti.

Adapun tujuan dari pemugaran yaitu:

1. Salah satu bahan studi untuk sejarah masa lampau.
2. Mempertebal kebanggaan nasional
3. Sebagai objek pariwisata.

Makam kuno yang diperkirakan sejak abad ke-17 tidak hanya raja dan keluarga dari Soppeng namun juga wilayah lain seperti Luwu dan Sidenreng Rappang. Hal ini yang menjadi bukti telah terjadi komunikasi pemerintahan dan kebudayaan yang erat antara raja-raja di wilayah Sulawesi Selatan. Selain itu bukti bahwa dulunya kerajaan soppeng merupakan kerajaan yang terbesar diantara kerajaan lain di Sulawesi Selatan.

Sebanyak 30 makam yang berada di kompleks ini. Ada yang besar dan ada pula yang kecil. Keunikan dari makam-makam yang berada di Jera Lompoe yaitu terdapat makam yang memiliki nisan tidak sama tinggi menandakan bahwa ia adalah laki-laki. Sedangkan yang memiliki nisan sama tinggi menandakan perempuan. Karena makam tersebut telah ada sejak lama. Maka sebagian dari makam tersebut telah mengalami kerusakan sehingga dilakukan pergantian batu makam. Untuk membedakan antara batu makam yang asli dengan yang telah mengalami pergantian dapat dilihat dengan adanya paku pada batu makam tersebut. Makam yang diberi paku menandakan telah mengalami pergantian.

Selain itu, dibawah makam terdapat sebuah lubang yang berisikan air. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, air tersebut dapat dijadikan sebagai

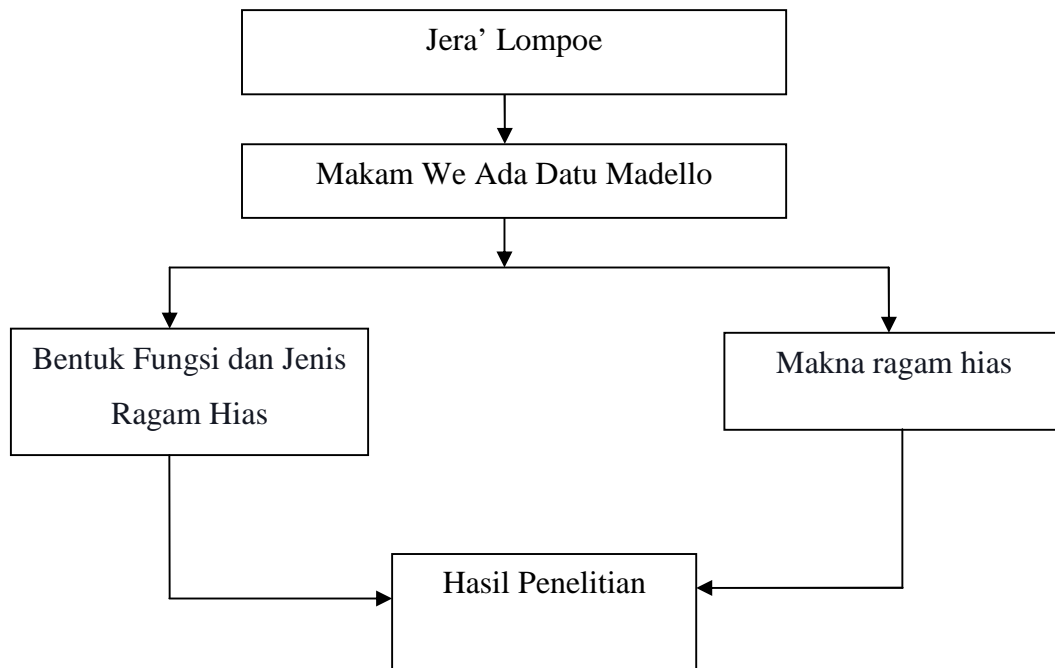
obat. Kawasan Jera Lompoe terbuka untuk umum. Akan tetapi di daerah pekuburan raja-rajanya hanya orang tertentu yang boleh masuk. Olehnya itu, sebelum masuk di kawasan Jera Lompoe kita dianjurkan untuk membaca salam. Menurut keterangan dari DG, bahwa di tempat tersebut terkadang ada pengunjung yang tiba-tiba kesurupan, dan menangis. Sehingga hanya orang-orang yang memiliki keperluan tertentu yang boleh berada di wilayah pekuburan, seperti pelajar yang ingin meneliti, ataupun mereka yang ingin berdoa. Seringkali di tempat tersebut kedatangan pengunjung yang ingin berdoa serta membawa sesajen.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir ragam hias makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Pada makam tua ditaman purbakala Jera Lompoe yang dimana akan mencari bentuk, jenis-jenis dan fungsi ragam hias ditaman purbakala Jera Lompoe yang kemudian di kategorisasikan dan dikumpulkan yang kemudian hasil dari smuanya dilakukan dengan menarik kesimpulan untuk mencapai hasil penelitian ini.

Supaya penelitian ini terarah sesuai yang diharapkan maka peneliti merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Skema 01. Skema Karangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

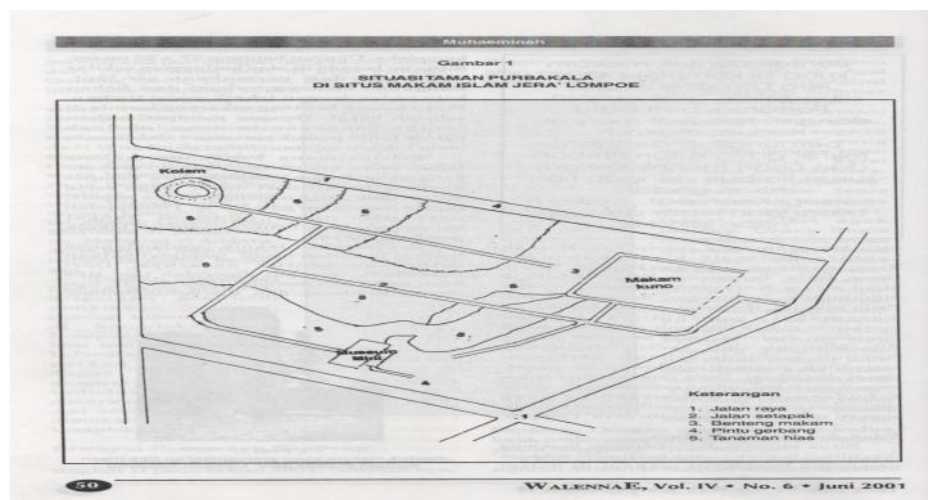
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif-kualitatif, pendekatan yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Mirnawati 2013:29), kualitatif berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna, menemukan teori.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.



Gambar 3.1 Denah/ Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

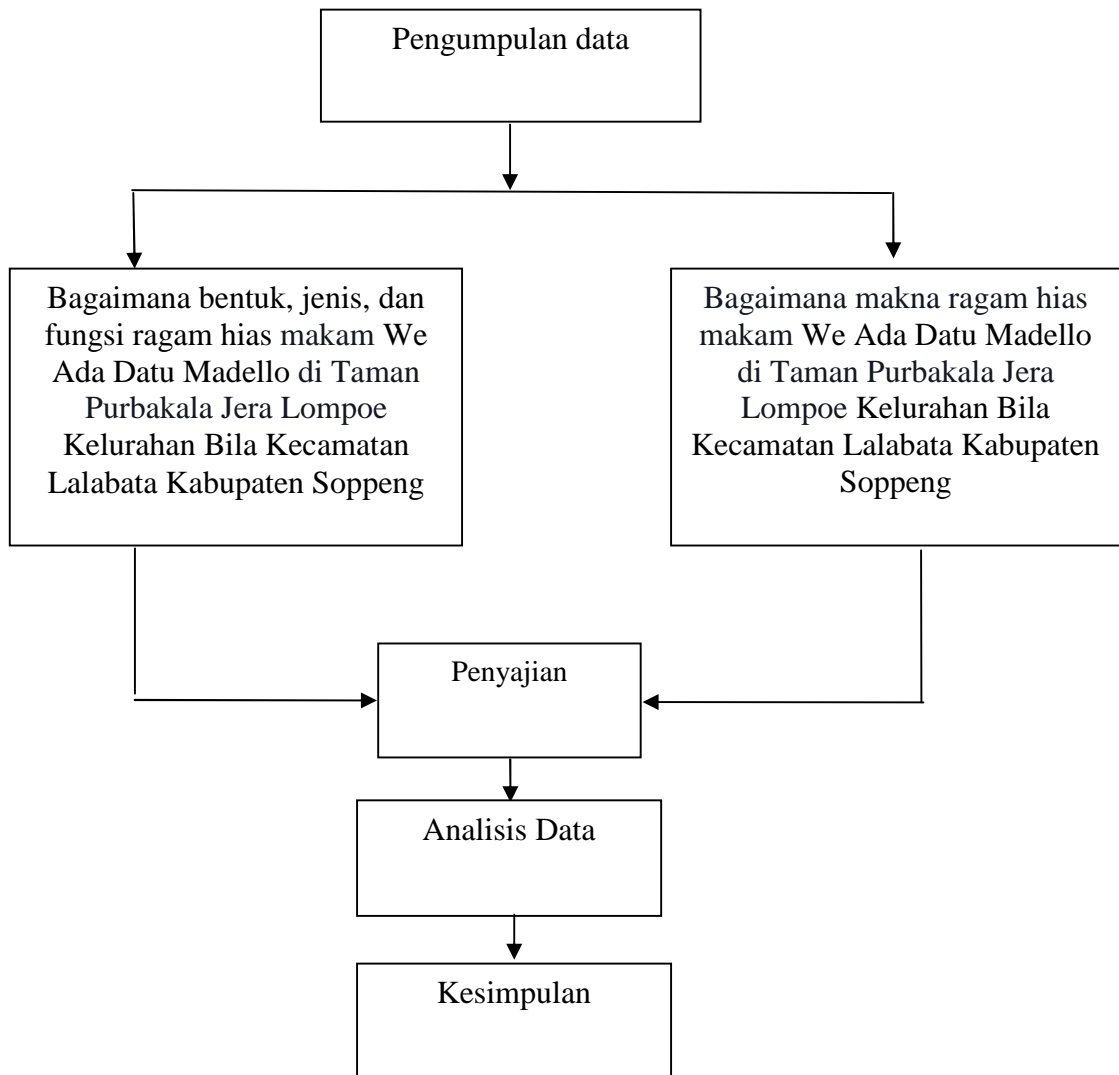
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek dan sasaran pengamatan atau sesuatu yang diteliti yakni Fungsi, Jenis dan Bentuk Ragam Hias We Ada Datu Madello Di Taman Purbakala Jera Lompoe.

- ### 2. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus disusun dengan baik dan terencana.

Adapun tahapan dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi lapangan dan wawancara.
- b. Membuat dokumentasi (foto-foto dan pencatatan)
- c. Melakukan klarifikasi data, mengolah data dan menganalisis data lapangan.
- d. Membuat kesimpulan hasil penelitian.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

Berikut skema desain penelitian:



Skema 02. Skema Desain Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penjelasan keempat teknik itu diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada perajin itu sendiri. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, kepada penjaga makam tua Jera Lompoe. Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi.

Agar kualitas lebih valid maka dilakukan wawancara, yakni:

- a. Lamadi sebagai staf BPCB Sulsel (Balai Pelestarian Cagar Budaya)
- b. Mattarima sebagai staf BPCB Sulsel (Balai Pelestarian Cagar Budaya)

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, menyimpan, dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan analisis.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dikaji. Penerapan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung Makam We Ada Datu Madello Jera Lompoe di Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Observasi dilakukan dengan

menggunakan alat bantu berupa buku catatan/gambar dan kamera pemotret untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

D. Teknik Analisis Data

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang disebut informan yaitu orang-orang yang memberi informasi atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis datanya adalah mempergunakan metode kualitatif pula, semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses sebagai berikut:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat rangkuman, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi.

Proses analisis data mengenai Bentuk, Jenis, dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dilakukan dengan cara yaitu: bertanya, mempelajari, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber pustaka mengenai Bentuk, Jenis, dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello Di Taman Purbakala Jera Lompoe. Penulis mempelajari dan menelaah data yang berhasil dikumpulkan menjadi rangkuman yang berisi tentang Bentuk, Jenis, dan Fungsi Ragam Hias Makam

We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Setelah data tersebut direduksi, kembali diperiksa kemudian dikonfirmasi kembali dengan responden untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel berdasarkan judul yang ada yakni bentuk, jenis, dan fungsi ragam hias makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, serta memperjelas arti yang dimaksudkan masing-masing variabel, maka pendefinisikan tentang maksud-maksud variabel sangat penting. Variabel tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian bentuk, jenis, dan fungsi ragam hias makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Merujuk pada bentuk visual (*visual form*) yaitu bentuk fisik dari karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung pada karya seni tersebut yang terdiri dari struktur, desain, komposisi dan organisasi pada ragam hias pada makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe.

Umumnya makam memiliki struktur atau bentuk sendiri antara lain adalah:

- 1) Nisan
- 2) Jirat
- 3) Gunungan

Jenis relief dapat dibagi menjadi beberapa macam tipe seperti:

- 1) Relief Rendah
- 2) Relief Sedang
- 3) Relief Tinggi
- 4) Relief Cekung

Sebagai karya seni, Ornamen memiliki fungsi sebagaimana halnya fungsi seni pada umumnya. Fungsi seni terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a) Fungsi personal (*Personal function*)
- b) Fungsi sosial (*Social function*)
- c) Fungsi fisik (*Phisical function*)

2. Makna yang dimaksud pada penelitian makam makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe adalah bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosional, yaitu ide atau gagasan yang dapat dialihkan dari pikiran, pendengaran dengan mewujudkan makna tersebut pada ragam hias makam makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian direncanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan ke						ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Penyusunan proposal							
2.	Konsultasi proposal penelitian							
3.	Seminar proposal penelitian							
4.	Melaksanakan penelitian							
5.	Interpretasi dan analisis data							
6.	Penulisan laporan hasil penelitian							
7.	Bimbngan dan konsultasi							
8.	Seminar hasil penelitian							
9.	Revisi seminar hasil penelitian							
10.	Penyajian ujian skripsi							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Kompleks makam Jera Lompoe merupakan salah satu peninggalan kebudayaan fisik dari masa kejayaan Islam di wilayah Kabupaten Soppeng khususnya pada pembahasan ini merupakan makam We Ada Datu Madello. Makam We Ada Datu Madello merupakan salah satu makam yang berada di Jera Lompoe, bentuk makamnya sama seperti makam pada umumnya yang memiliki jirat, nisan dan juga gunung. Akan tetapi yang menjadi pembeda dengan makam yang lainnya yaitu pada beberapa bagian, bagian jirat berbentuk persegi panjang yang terdapat ragam hias yang diaplikasikan pada jiratnya, kemudian pada bagian nisan, dimana bentuknya berbeda dengan bentuk nisan pada makam lainnya yang ada di Sulawesi Selatan termasuk bentuk nisan yang ada di makam Jera Lompoe, berbentuk ujung tombak serta memiliki gunung. Pada makam ini terdapat beberapa jenis ragam hias yang di aplikasikan pada beberapa bagian makam, yang dimana masyarakat bugis menggunakan ragam hias sebagai mana fungsi dasarnya adalah sebuah elemen yang sengaja dihadirkan untuk memperindah ruang kekosongan pada sebuah barang atau benda.



Gambar 4.1 Makam We Ada Datu Madello
Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018

a. Bentuk Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello

Bentuk ragam hias makam We Ada Datu Madello, dimana memiliki makam berundak dengan tipe nisan dipahat seperti mata tombak. Struktur bangunan pada nisan, jirat dan gunungnya menunjukkan suatu keindahan tersendiri, ini bisa dilihat pada nisan makam, terlihat dirancang secara cermat dan dikerjakan dengan teliti, termasuk terhadap penguasaan pada bagian teknik memahat, dari peninggalan tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa para tukang atau pengerajin pada masa kerajaan di Soppeng sangat menguasai teknik pengerjaan bangunan dari material. Ini memperlihatkan kepada kita bahwa para pengerajin dahulu pada zaman

kerajaan Soppeng telah menguasai teknik mengukir dan memahat suatu material. Ini nampak dari berbagai ornamen dan juga ukiran yang terdapat pada berbagai makam kuno di Indonesia khususnya pada makam di Jera Lompoe.



Gambar 4.2 Bentuk makam We Ada Datu Madello
Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018

b. Jenis Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello

Pada makam We Ada Datu Madello terdapat beberapa jenis ragam hias yang digunakan pada beberapa bagian makam. Berikut beberapa foto ragam hias ragam tersebut:

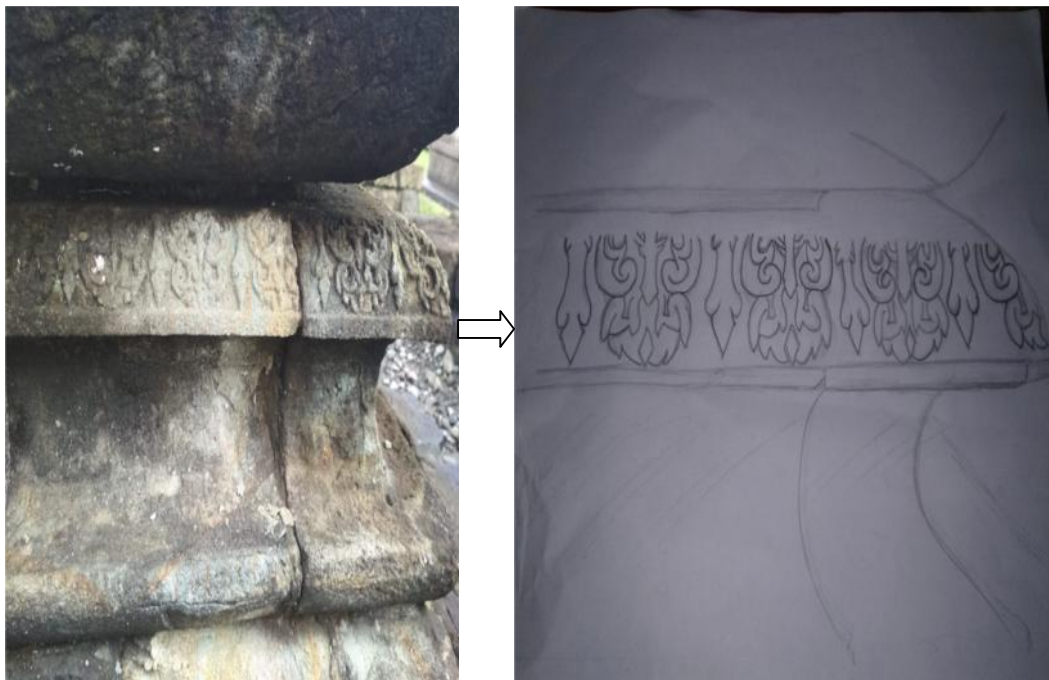


Gambar 4.3 Jenis Ragam Hias Pada Makam We Ada Datu Madello
Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018

c. Fungsi Ragam Hias Pada Makam We Ada Datu Madello

1. Motif *lodung (colli pakue)*

Motif *lodung (colli pakue)* pada dasarnya merupakan ragam hias yang mempunyai fungsi sebagai penghias ruang kosong pada makam makam agar terlihat indah dan menarik dipandang mata, maka untuk itu ragam hias ini biasanya ditempatkan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap baik dan strategis salah satunya pada bagian jirat, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

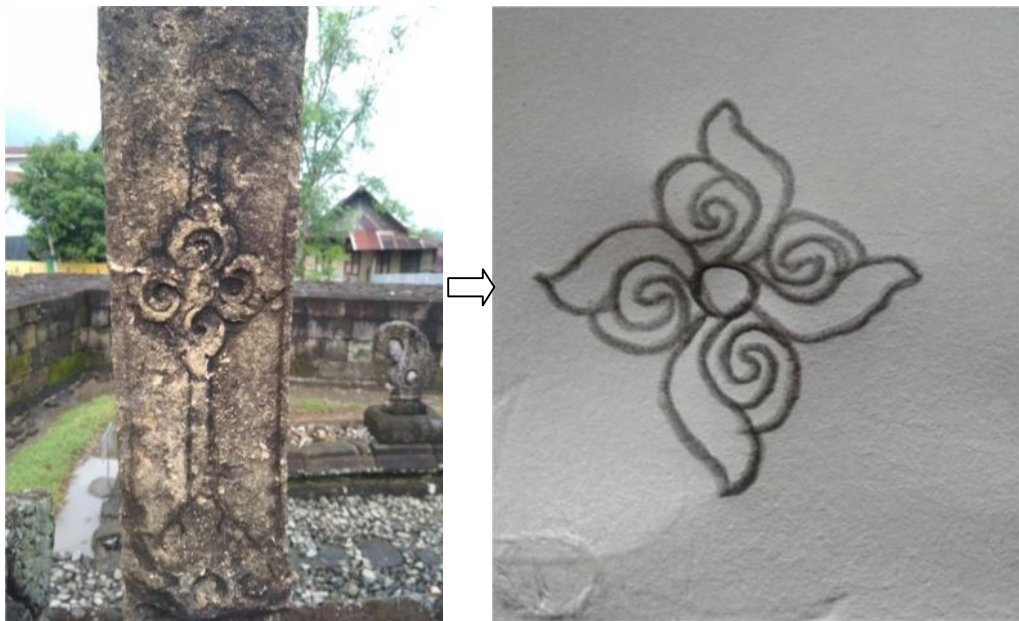


Gambar 4.4 Motif *lodung (colli pakue)*
Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018
Redesain: Nurul Reskiani

2. Motif *belo-belo bunga massulapa*

Motif *belo-belo bunga massulapa* pada dasarnya merupakan ragam hias yang memiliki fungsi yang berkaitan dengan status sosial, untuk itu ragam hias ini dipakai pada makam We Ada Datu Madello

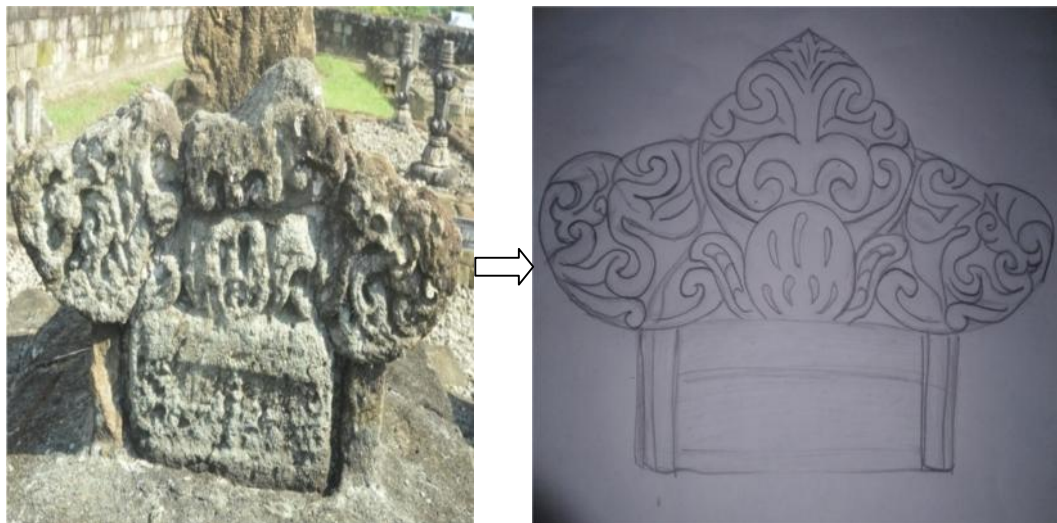
dikarenakan We Ada Datu Madello merupakan seorang raja sekaligus istri dari raja Arung Pallaka, salah satunya pada bagian nisan seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Motif *belo-belo bunga massulapa*
 Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018
 Redesain: Nurul Reskiani

3. Motif *bunga parenreng*

Motif *bunga parenreng* pada dasarnya merupakan ragam hias hasil karya dari masyarakat Bugis Soppeng yang memiliki fungsi sebagai penghias ruang kosong pada makam agar terlihat indah dan menarik dipandang mata sehingga menjadi karya seni, maka untuk itu ragam hias ditempatkan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap baik dan strategis salah satunya pada bagian gunungan, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Motif *bunga parenreng*
 Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018
 Redesain: Nurul Reskiani

2. Makna Ragam Hias Makan We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata

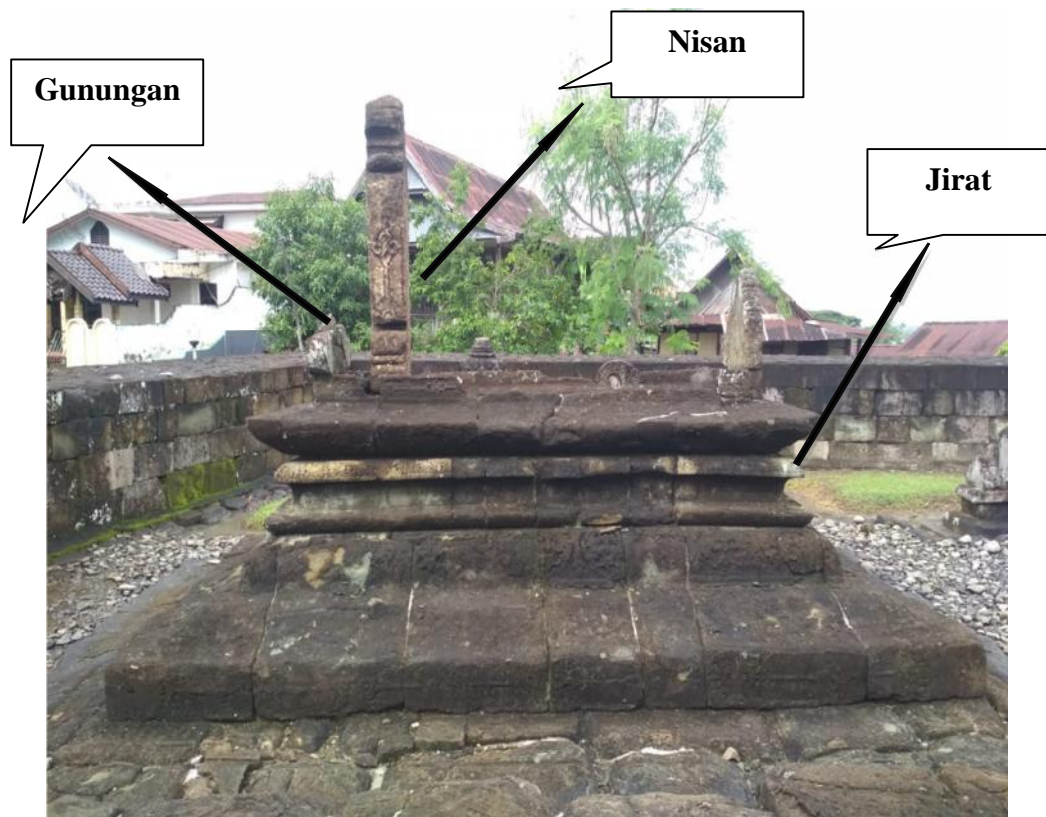
Sama seperti pada makam bugis lainnya yang ada di daerah Sulsel, seperti makam raja-raja Pamanna di Kabupaten Wajo, Ralla di kabupaten Barru, makam raja-raja Ondongan di kapupaten Majene dan masih banyak makam lainnya. pada makam We Ada Datu Madello juga terdapat beberapa ragam hias yang dipakai pada beberapa bagian makam, bagian tersebut berupa pada jirat, nisan, dan pada gunungannya. Pada makam We Ada Datu Madello, seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas, juga mengaplikasikan ragam hias pola geometris, dan polan organis. Pola geometris terdiri dari motif *belo-belo bunga massulapa* dan *lodung (colli'paku)*, sedangkan pada pola organis seperti motif tumbuhan (flora) yang terdiri *parenreng*. Yang dimana pada setiap motif yang diaplikasikan pada makam juga mempunyai makna yang terkandung didalamnya, makna ini tertuang dalam berbagai motif ragam hias yang ada pada pada

makam khususnya pada makam We Ada Datu Madello, baik motif tersebut menjelaskan tentang kebudayaan, maupun hanya sebagai penghias makam.

B. Pembahasan

1. Bentuk, Fungsi dan Jenis Ragam Hias Pada Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Berikut ini disajikan data spesifikasi bangunan makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe.



Gambar 4.7 Kontruksi bangunan makam tampak samping
Dokumentasi: Nurul Reskiani 03-04-2018

Keterangan: 1. Bentuk makam mengarah pada arah barat taman makam purbakala
Jera Lompoe

2. Jirat makam, terletak di bagian utara, selatan, timur dan barat makam
 3. Nisan makam letaknya di bagian selatan dan utara makam
 4. Gunungan pada nisan makam terletak bagian arah selatan nisan di sisi utara nisan makam
 5. Panjang makam 200 cm
 6. Lebar makam 100 cm
 7. Tinggi bidang panel 90 cm
 8. Tinggi nisan 150 cm
 9. Tebal nisan 12 cm
- a. Bentuk Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello

Pada makam We Ada Datu Madello terdapat ragam hias yang terlihat seperti bunga *Belo-belo massulapa'* atau lebih dikenal lagi dengan sebutan *Belo-belo* bunga *tabbakka*, yaitu jenis bunga mekar yang berbentuk persegi empat belah ketupat, dan bentuk motif bunga *Parenreng* sejenis tumbuhan yang terlihat merambat seperti sulur-suluran, serta bentuk *lodung (Colli Pakue)* berbentuk tumbuhan paku yang setiap ujungnya terlihat seperti selalu menunduk dan melingkar.

Bentuk ragam hias tersebut terdapat pada beberapa bagian makam berikut ini:

1. Nisan

Nisan pada makam We Ada Datu Madello, memiliki bentuk atau tipe nisan ujung tobak, pada umumnya nisan yang terdapat pada makam Jera Lompoe ini ada dua nisan untuk membedakan masyarakat biasa dengan bangsawan termasuk pada makam We Ada Datu Madello ini akan tetapi pada makam ini sekarang cuma ada satu nisan saja dikarenakan nisan yang satunya sudah patah dan rusak. Nisan pada makam ini memiliki tinggi nisannya 150 cm dan tebal nisannya 12 cm, serta lebar 30 cm. Pada nisan diukir ragam hias geometris yakni motif pola "*Belo-belo bunga massulapa*" yaitu jenis bunga mekar yang berbentuk persegi empat belah ketupat.

2. Jirat.

Berdasarkan hasil analisis bentuk jirat pada makam We Ada Datu Madello, Jirat pada makam We ada Datu Madello masih seperti pertama kali makam itu ditemukan, namun seiring berjalannya waktu, ada beberapa bagian yang mulai termakan usia, banyak bagian dari sisi makam yang sudah mulai rusak atau tidak jelas bentuk dan motifnya, yang dimana jirat pada makam We ada Datu Madello memiliki bentuk persegi panjang yang menghadap dari selatan ke utara, dan juga pada jirat ini terdapat empat susunan dan berundak yang dimana terdapat sebuah motif bawaan yang diukir pada disetiap bagian jiratnya, motif yang diukir pada jirat tersebut yaitu

memiliki motif *lodung (Colli Pakue)* yang merupakan jenis motif hias berbentuk tumbuhan paku yang setiap ujungnya selalu menunduk dan melingkar. Pada makam ini jiratnya memiliki panjang 200 cm, lebar jiratnya 100 cm, dan tinggi bidang panel 90 cm.

3. Gunungan

Pada makam We Ada Datu Madello terdapat gunungan, akan tetapi bentuk gunungan pada makam ini sulit untuk diidentifikasi baik bentuk maupun pola ukiran yang terdapat pada gunungan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang narasumber yang mengentahui tentang makam ini didapatkan informasi bahwa pada makam ini terdapat gunungan yang memiliki bentuk seperti segi tiga yang terdapat pada kedua batu nisan, dengan tinggi 50 cm dan tebal nisannya 20 cm, serta lebar 50 cm. Pada gunungan terdapat sebuah ragam hias organis yang dipakai dengan ukiran diseluruh bagian pada gunungannya yakni motif pola "*Parenreng*" yaitu sejenis tumbuhan merambat seperti sulur-suluran.

b. Jenis Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello

Bentuk ragam hias pada suatu makam menjadi sebuah bagian pendukung dan menjadi terlihat khas dengan munculnya jenis-jenis relief yang memberikan kekayaan ragam hias pada suatu makam. Jika ditinjau dari penggunaan ragam hias pada makam We Ada Datu Madello,

diketahui terdapat dua jenis ragam hias yang digunakan, yang hanya terdapat pada sebagian kecil pada makam.

Berikut jenis ragam hias yang terdapat pada makam We Ada Datu Madello, yakni:

1. *Lodung (Colli Pakue)*

Lodung (Colli Pakue) merupakan ragam hias yang terdapat pada makam We Ada Datu Madello, dan merupakan jenis ragam hias organis yang dipahat pada bagian jirat tepatnya pada bagian susunan ketiga, jika dilihat motif *lodung (Colli Pakue)* merupakan bagian dari jenis relief sedang dikarenakan sifatnya umum dan hampir dijumpai pada setiap makam yang ada di Sulawesi Selatan.

2. *Belo-Belo Bunga Massulapa*

Belo-Belo Bunga Massulapa merupakan ragam hias yang terdapat pada makam We Ada Datu Madello, motif ini merupakan ragam hias geometris yang sama seperti motif *lodung (Colli Pakue)* serta merupakan bagian dari jenis relief sedang. Motif *belo-belo bunga massulapa* ini diukir pada bagian samping nisan.

3. *Parenreng*

Motif *Parenreng* dapat terlihat pada bagian keseluruhan di kedua gunungan pada makam We Ada Datu Madello, akan tetapi pada kedua gunungan tersebut sudah berumur dan bentuknya sudah tidak seperti pertama kali gunungan itu dibuat, tetapi dari informasi penjaga makam

bahwa gunung tersebut terdapat ragam hias dengan motif *Parenreng*.

c. Fungsi Ragam Hias Makam We ada Datu Madello

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara terhadap narasumber maka diketahui fungsi ragam hias pada makam We Ada Datu Madello yakni, sebagai berikut:

a. Fungsi Sosial

Pada makam We Ada Datu Madello terdapat motif *belo-belo massulapa* yang dipergunakan sebagai perwujudan status sosial seseorang yang dimakamkan adalah seorang yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, dimana We Ada Datu Madello merupakan seorang raja Soppeng serta putri dari seorang raja soppeng IV yang bernama La Tenribali Datu Soppeng sekaligus istri dari Arung Pallaka yang merupakan seorang raja dari kerajaan Bone.

Berikut wawancara dengan seorang informan yang berkerja sebagai staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulsel, yaitu :

“Motif *belo-belo massulapa* dipakai pada makam We Ada Datu Madello dikarenakan beliau merupakan seorang raja sekaligus istri Arung Pallaka”(wawancara Mattarima, 03-04-2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa We Ada Datu Madello penggunaan motif ini untuk menyatakan status

yang dimaksudkan yaitu merupakan seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi.

b. Fungsi Fisik

Motif *bunga parenreng* dan *lodung (colli pakue)* seperti yang diketahui bahwasanya merupakan hasil karya masyarakat Bugis Soppeng motif yang sering digunakan dalam makam yang ada di Sulawesi Selatan, dalam masyarakat Soppeng dimana penggunaannya hanya sebagai motif isian pada bagian bawah jirat dan juga pada bagian gunungan atau sekedar mempercantik ruang kosong pada bagian makam sehingga menjadi sebuah karya seni. Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa penggunaan motif tersebut merupakan unsur penambah nilai keindahan pada sebuah makam.

Berikut wawancara dengan seorang informan yang berkerja sebagai staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulsel, yaitu :

“Pada makam We Ada Datu Madello ada ragam hias dengan motif *bunga parenreng dan juga lodung (coolli pakue)* yang dipake pada beberapa bagian makam, dimana ragam hias ini dipake hanya untuk menghias bagian makam saja agar terlihat menarik dan juga hasil karya orang Bugis Soopeng”(wawancara Mattarima, 03-04-2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan motif *bunga parenreng dan juga lodung (coolli pakue)*

hanya sebagai penghias ruang kosong pada makam agar terlihat indah dan menarik.

2. Makna Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Bentuk ragam hias pada makam We Ada Datu Madello, seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas mengaplikasikan jenis ornamen pola geometris dan pola organis. Pola geometris terdiri dari motif *belo-belo bunga massulapa*, sedangkan pada pola organis seperti motif tumbuhan (flora) yang terdiri dari motif *parenreng* dan *colli'paku*.

Berikut makna ragam hias yang terdapat pada makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe, yaitu:

a. *Lodung (Colli Pakue)*

Adanya motif organis atau tumbuh-tumbuhan pada bagian makam menurut informasi yang didapat saat wawancara dengan seorang narasumber yaitu penjaga makam bahwa bunga *Lodung (Colli Pakue)* oleh masyarakat Soppeng mempunyai arti bunga yang menarik. Motif *lodung* ini dijelaskan bahwa bagi kalangan masyarakat Bugis dianggap sebagai sebuah simbol yang menyatakan harga diri dari seseorang yaitu sebagai sebuah sikap yang menyatakan arti kesabaran dan sifat selalu tunduk, taat dan selalu merendahkan diri terhadap orang lain. Dalam ajaran Islam sendiri biasanya disebut dengan *tawaddhu* yang bermakna atau mempunyai arti yang sama, yaitu tunduk, taat dan merendah.

b. *Belo-Belo Bunga Massulapa*

Makna dalam motif hias *Belo-belo Massulapa* hampir sama dengan motif *Sulapa eppa*, Namun dalam tampilannya *Belo-belo Massulapa* adalah bunga yang distilasi berbentuk segi empat. Dalam konsep suku masyarakat Bugis, yang dimana manusia berasal dari empat unsur yakni berasal dari tanah, angin air, dan api. Dari keempat unsur tersebut yang merupakan unsur pembentuk manusia sempurna. Bila dikaitkan dengan empat penjuru mata angin, maka manusia hidup pada satu tempat dengan empat penjuru mata angin seperti utara, timur, selatan, dan barat.

c. *Parenreng*

Makna motif ini seperti tanaman yang menjalar dianggap sebagai perlambangan pohon hidup, dalam konsep kosmologis masyarakat Bugis menamakannya bunga *parenreng*. Bunga *parenreng* oleh masyarakat Bugis mempunyai sebuah arti sebagai sebuah bunga yang menarik. Hidupnya yang melata, serta dapat menjalar kemana-mana tanpa dapat diketahui di mana ujung pangkalnya, sehingga dipandang sebagai tanaman yang memiliki nilai yang baik.

d. Ujung Tombak

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga makam bahwasanya makam We Ada Datu Madello diberi batu nisan yang berbentuk ujung tombak dikarnakan beliau merupakan seorang wanita pejuang yang selalu terjun dalam peperangan yang senantiasa melawan serta

berjuang bersama rakyatnya untuk melindungi daerah dan rakyatnya dari para penjajah.

Demikian pembahasan mengenai Bentuk, Jenis dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello Di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk bangunan nisan pada makam Wa eda Datu Madello, jenis makam berundak dengan tipe nisan dipahat seperti mata tombak. Struktur bangunan pada nisan, jirat dan, gununganya menunjukkan suatu keindahan tersendiri, ini bisa dilihat pada nisan makam, terlihat dirancang secara cermat dan dikerjakan dengan teliti, termasuk terhadap penguasaan pada bagian teknik memahat, dari peninggalan tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa para tukang atau pengrajin pada masa kerajaan di Soppeng sangat menguasai teknik pengerjaan bangunan dari material.
2. Adanya motif organis atau tumbuh-tumbuhan pada bagian makam menurut informasi yang diterima bahwa motif tersebut merupakan motif *Parenreng* dan *lodung (Colli Pakue)*. Adanya motif *Parenreng* dan *lodung (Colli Pakue)* pada bagian jirat dan gunungan pada makam We Ada Datu Madello yang memiliki makna sebagai motif hias yang seperti tanaman menjalar dianggap sebagai perlambangan pohon hidup, dalam konsep kosmologis masyarakat Bugis menamakannya

bunga *parenreng*. Bunga *parenreng* oleh masyarakat Bugis mempunyai arti bunga yang menarik. Hidupnya yang melata, dan dapat menjalar kemana-mana tanpa dapat diketahui di mana ujung pangkalnya, sehingga dipandang sebagai tanaman yang memiliki nilai yang baik. Kehadiran motif *belo-belo massulapa* Dalam konsep suku masyarakat Bugis, yang dimana manusia berasal dari empat unsur yakni berasal dari tanah, angin air, dan api. Dari keempat unsur tersebut yang merupakan unsur pembentuk manusia sempurna. Bila dikaitkan dengan empat penjuru mata angin, maka manusia hidup pada satu tempat dengan empat penjuru mata angin seperti utara, timur, selatan, dan barat.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang Bentuk, Jenis Dan Fungsi Ragam Hias Makam We Ada Datu Madello di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, penulis menyarankan beberapa hal berikut ini:

1. Perlu adanya perhatian penuh dari Pemerintah Kabupaten Soppeng untuk merawat peninggalan budaya agar kelak para penerus masih bisa menikmati peninggalan budaya tersebut.
2. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan Lembaga Pariwisata untuk mensosialikan itentang pelestarian dari peninggalan budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ambary, Hasan Muarif. 1998, *Menemukan Peradaban : Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Indonesia*, Cet. I. Editor Jajat Burhanuddin, Jakarta : Logos PT. Wacana Ilmu.
- Aminuddin, 1998. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Ashari Meisar. 2013. *Estetika Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis*. Tesis. Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI).
- Ashary A. Fery, 2011, *Redesain Ornamen Makam Kuno Jera Lompo'e Di Kabupaten Soppeng*. Skripsi, FSD Universitas Negeri Makassar.
- AR, Sirojuddin Didin. 2008. *Seni Kaligrafi Islam*: Jakarta, Pustaka Pajimas.
- Bintarto. 1987. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Chaer, Abdul dan Agustin, Leoni. 1994. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ching, Francis D.K. 2012. *Kamus Visual Arsitektur Edisi Kedua*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dinas Kebudayaan Aceh, *Budaya Aceh*, (Yogyakarta: Polydoor Desain, 2009) hal. 50-51
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) Hal. 153-154
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI-Press, 1990) hal 77
- Kompas., Penerbit Buku (2001-<2005>). *Profil daerah kabupaten dan kota*. (edisi ke-Cet. 1). Jakarta: Penerbit Buku Kompas. ISBN 9797092011. OCLC 50024929.
- Mallabasa, Yabu. 2002. *Bangunan Makam Kuno Raja-Raja Makassar di Sulawesi Selatan*. Tesis, Institut Teknologi Bandung.

- Maulidi Achmad, 2011, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mirawati, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Roda Karya.
- Muchtar, dan Syahrial. 1991. *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sulawesi selatan*, Ujung Pandang: Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.
- Muhaeminah. 2001. Situs Makam Kuno Islam Jera Lompoe dan Stratifikasi Sosial di Soppeng. *Jurnal walennae*. Volume IV Nomor 6, mei : 47-54
- Zainal, Nining Haslinda, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin: Skripsi, 2008.
- Nonci. *Sejarah Soppeng Zaman Prasejarah Sampai Kemerdekaan*. Makassar, CV. Aksara.
- Nur, Rafiuddin M. 2007. *Lontara'na Soppeng Dari Kerajaan-Kerajaan Menuju Kabupaten*. Makassar. Rumah Ide.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal-edisi kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sainuddin Faiz Ahmad. 2005. *Aneka Khazanah Budaya Nusantara*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D)*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. X.
- Toekio Soegeng M. 2000, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, PT Angkasa,
- Wojowasito S.1999. "*Kamus Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*". C.V. Pengarang Malang.

Sumber Internet

https://www.academia.edu/8241217/jera_lompoe_taman_purbakala_situs_makam_rajara-rajara_soppeng

<https://fadlanbahar99.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-ragam-hias.html>

<https://kbbi.web.id/jenis>

Mesin Jahit : [http://asriyeny15.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-dan-jenis-jenis-
ragam-hias.html](http://asriyeny15.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-dan-jenis-jenis-
ragam-hias.html)

Sumber gambar

Dokumentasi Makam Jera Lompoe Oleh Nurul Reskiani

L
A
L
M
A
M
P
R
R
A
N

Lampiran 1

Format Wawancara

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana sejarah makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
2.	Bagaimana pandangan masyarakat tentang adanya makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
3.	Makam siapa saja yang ada pada makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
4.	Apakah hanya raja-raja Soppeng saja yang dimakamkan pada makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
5.	Apakah ada masyarakat biasa yang di makamkan pada makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
6.	Apa upaya masyarakat untuk mempertahankan keberadaan makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	
7.	Apa upaya pemerintah untuk mempertahankan keberadaan makam tua di taman Purbakala Jera Lompoe?	
8.	Apa saja bentuk batu nisan yang ada pada makam tua di taman Purbakala Jera Lompoe?	
9.	Ornament apa yang terdapat pada batu nisan	

	makam We Ada Datu Madello di taman Purbakala Jera Lompoe?	
10.	Apa fungsi ornament batu nisan makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe?	
11.	Apa makna ornament yang terdapat pada batu nisan makam We Ada Datu Madello di taman purbakala Jera Lompoe?	
12.	Tipe apa saja yang terdapat pada batu nisan makam tua di taman purbakala Jera Lompoe?	

Lampiran 2

Format Observasi di taman purbakala makam Jera Lompoe

No	Hal-Hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Bentuk atau Tipe Batu Nisan	
2.	Bentuk-bentuk Makam	
3.	Jenis-jenis Ragam Hias di makam Jera Lompoe	
4.	Keadaan makam Jera Lompoe	
5.	Jumlah makam yang ada di makam Jera Lompoe	
6.	Lokasi makam	
7.	Keadaan sekitar makam	

DODOKUMENTASI



Gambar. Saat Wawancara Dengan Pemandu Makam Jera Lompoe



Gambar. Taman Purabakala Makam Jera Lompoe



Gambar. Makam We Ada Datu Madello

RIWAYAT HIDUP



Nurul Reskiani, lahir di Barrang Kabupaten Soppeng pada tanggal 17 November 1994. Penulis merupakan anak pertama ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Tanggung dan Yusniati. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SDN 222 WAGE, selesai pada tahun 2007, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Liliriaja dan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liliriaja, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Bentuk, Jenis, dan Fungsi Ragam Hias Makam Tua di Taman Purbakala Jera Lompoe Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng".